

## Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Noor Mim Fachmi\*, Luthfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

\*Corresponding Author: noormimfachmy@ummi.ac.id

### Abstract

Technology can make it easier to access information. However, unlimited use can cause dependency, so it is important that digital literacy is mastered by students. Education must integrate digital literacy into the curriculum. One learning model that can be used is the inquiry model, which promotes students' active involvement in the learning process, especially in science. This research uses quantitative research methods with a Quasi Experimental Design research design. The experimental class was given treatment in the form of an inquiry learning model based on digital literacy, while the control class followed conventional learning. Data on student interest in learning was measured using a valid and reliable questionnaire. The results of data analysis show that students who take part in learning using an inquiry learning model based on digital literacy have a higher interest in learning than students who take part in conventional learning. The average student interest in learning in the experimental class increased significantly from pretest (64.66) to posttest (78.16), while the control class only experienced a smaller increase from pretest (64) to posttest (71.5). Research This concludes that the Inquiry Learning Model Based on Digital Literacy is an effective learning approach in increasing elementary school students' interest in learning. This model also has a positive impact on student engagement, use of technology, problem-solving abilities, intrinsic motivation, and digital literacy skills. This model is effective in increasing students' interest in learning and can be a good alternative to be applied in elementary school learning. In this way, education can be more effective in preparing the younger generation to face the challenges of the digital era.

**Keywords:** Inquiry Learning; Learning Model, Digital Literacy, Interest In Learning;

### Abstrak

Teknologi dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Namun penggunaannya yang tidak terbatas dapat menyebabkan ketergantungan, sehingga penting Literasi digital dikuasai siswa. Pendidikan harus mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri, yang mempromosikan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Design. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model inquiry learning berbasis literasi digital, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data minat belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inquiry learning berbasis literasi digital memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari pretest (64,66) menjadi posttest (78,16), sementara kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil dari pretest (64) menjadi posttest (71,5). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Model ini juga memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa, penggunaan teknologi, kemampuan pemecahan masalah, motivasi intrinsik, dan keterampilan literasi digital. Model ini efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, pendidikan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital.

**Kata Kunci:** Inquiry Learning; Model Pembelajaran, Literasi Digital, Minat Belajar;

### Article History:

Received 2023-06-05

Revised 2023-08-26

Accepted 2023-09-24

### DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5558

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa generasi sekarang menuju generasi digital yang telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, bahkan hingga ke pendidikan. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang terjadi saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang begitu pesat dari masa ke masa sehingga membuat teknologi menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya kemajuan teknologi tersebut dimana penggunaannya dapat dengan mudah mengakses dan mencari informasi melalui berbagai jenis *Search Engine* dan *Website* yang sudah tersedia dimanapun dan kapanpun. Pekerjaan yang membutuhkan waktu seperti memproses, memindahkan, dan mengirim data dapat dilakukan dengan cepat dan praktis serta menghemat biaya yang dikeluarkan.

Dibalik semua hal yang terkesan memudahkan dan praktis, tentu saja jika penggunaannya tidak bisa membatasi diri dengan baik maka dapat menyebabkan kecanduan karena mudahnya mengakses sebuah informasi dan tidak adanya batasan untuk mengakses informasi tersebut. Di zaman sekarang ini masyarakat Indonesia harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengoperasikan teknologi dengan baik. Maka dari itu setiap individu maupun organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tuntutan mengenai kemampuan sumber daya manusia yang memadai di era digital seperti ini menjadi pendorong diperlukannya literasi digital Menurut Gilster (Pritanova, 2017) literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Gerakan literasi digital yang digulirkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud tersebut memerlukan adanya dukungan sebagai tata cara pembelajaran yang masuk ke dalam sistem kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem belajar dan mengajar.

Proses pembelajaran yang baik tentu saja dapat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih model, strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Dari banyaknya model pembelajaran yang dapat guru gunakan salah satunya adalah model inkuiri. Menurut Sulistyowati (dalam Evitasari dan Utaminingtyas, 2021) mengatakan bahwa dengan menggunakan model *inquiry learning* peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dilatih untuk meningkatkan keterampilan proses sains mulai dari tahap terendah atau melakukan observasi hingga tahap proses terintegrasi seperti kemampuan untuk merencanakan dan melakukan penyelidikan. Senada dengan itu menurut Mbari et al (dalam Anugraheni dan Sanita, 2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *inquiry learning* proses pembelajaran akan berlangsung secara multi arah baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Pembelajaran dalam model inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dengan berbagai konsep dan prinsip agar memiliki keahlian dan melakukan suatu percobaan yang dapat menemukan prinsip-prinsip untuk diri peserta didik itu sendiri (Kunandar dalam Taufik dan Yofamella, 2020). Senada dengan itu, menurut Shoimin (dalam Hardini dan Rahmawati, 2020) model *inquiry learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk selalu aktif, dimana peserta didik tersebut didorong untuk belajar berperan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Menurut Sari (2022: 27) model pembelajaran inkuiri terdiri dari beberapa jenis model, yaitu 1) inkuiri terbimbing, 2) inkuiri bebas, dan 3) inkuiri bebas yang dimodifikasi. Langkah-langkah dalam model *inquiry learning* Anugraheni dkk (2019) langkah-langkah model inkuiri terdiri mengajukan pertanyaan atau masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran tentu saja dapat menumbuhkan rasa minat belajar peserta didik. Minat belajar memiliki peran penting bagi peserta didik dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang akan berdampak dalam pembentukan sikap dan perilaku. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajarnya saja, akan tetapi dapat diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, cenderung melibatkan diri dalam segala aktivitas, serta lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya.

Penelitian sebelumnya mengenai literasi digital telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Galuh (2022) dalam penelitiannya mengkaji bahwa minat baca peserta didik memiliki pengaruh terhadap

literasi digital. Supriyono (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa minat belajar peserta didik dapat diciptakan melalui media pembelajaran yang digunakan, Sahputra dalam penelitiannya yang mengkaji tentang peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan *inquiry*, penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dengan menggunakan pendekatan *inquiry* namun masih perlu diupayakan bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran baru untuk terus meningkatkan rasa minat belajar.

Penerapan model *inquiry learning* berbasis literasi digital ini diharapkan dapat melahirkan rasa minat belajar dan mempermudah peserta didik di SDN Gunungpuyuh CBM untuk mendapatkan informasi di internet sesuai dengan yang dibutuhkannya. Serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, evaluasi dan menganalisis suatu informasi yang telah ditemukan sebelumnya sesuai dengan komponen literasi digital yaitu evaluasi konten informasi. Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk fase C atau kelas V.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *inquiry learning* berbasis literasi digital pada proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Lalu pada akhir pembelajaran kedua kelompok tersebut diberi *post-test* apakah terdapat perbedaan atau tidak di kedua kelas tersebut.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Gunungpuyuh CBM yang terletak di Jl. Bhayangkara No. 63 Kelurahan Gunungpuyuh Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 – 5 April 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gunungpuyuh CBM Tahun ajaran 2022-2023 dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gunungpuyuh CBM dengan jumlah 60 orang yang terdiri dari kelas A sebanyak 30 siswa dan kelas B sebanyak 30 siswa. Teknik sampling atau Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh (*Non-Probability Sampling*). Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berjumlah 25 pernyataan. Untuk teknik pengumpulan data instrumen akan di uji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dengan pengambilan keputusan Instrumen dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (sig. 0,05). Sedangkan untuk uji reliabilitas pengambilan keputusan yang digunakannya yaitu jika nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,7$  maka dapat dikatakan reliabel.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *inquiry learning* berbasis literasi digital terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui keselarasan dari kelas sampel yang digunakan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Kriteria yaitu terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  jika nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , uji homogenitas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Kriteria uji yaitu terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ . Serta uji hipotesis kriteria pengujian pada uji hipotesis ini yaitu apabila data memiliki nilai (sig.) lebih besar dari 5 % ( 0,05 ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta adanya pengaruh penggunaan Model *inquiry learning* berbasis literasi digital pada pembelajaran berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Sedangkan apabila data memiliki nilai (sig.) lebih kecil dari 5 % ( 0,05 ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi pengelola data SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inquiry learning berbasis literasi digital terhadap minat belajar siswa kelas lima di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa yang diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan. Angket ini sudah dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa. Jika instrumen sudah valid dan reliabel maka langkah selanjutnya adalah memberikan sebuah pretest untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa. Setelah itu dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model *inquiry learning* berbasis literasi digital dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau biasa, lalu diberikan sebuah posttest untuk mengetahui hasil kemampuan akhir siswa. Adapun hasil analisis tes awal dan akhir siswa sebagai disajikan di tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Minat Belajar Siswa

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Rata-rata	64,66	64
Modus	65	70
Median	65	65
Min	45	40
Max	80	80

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen yaitu 64,66 sedangkan di kelas kontrol yaitu 64 dengan jumlah peserta didik masing-masing sebanyak 30 orang. Nilai terendah yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 80, sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 80. Dari data ini, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum minat belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif serupa. Namun, terdapat perbedaan dalam nilai modus (mode) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas eksperimen memiliki modus pada 65 sementara kelas kontrol memiliki modus pada 70. Ini menunjukkan bahwa dalam kelas kontrol, ada lebih banyak siswa yang memiliki minat belajar dengan nilai 70 daripada dalam kelas eksperimen.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Minat Belajar Siswa

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	30	30
Rata-rata	78,16	71,5
Modus	75	65
Median	80	70
Min	65	55
Max	90	85

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir peserta didik mengalami perubahan pada kelas eksperimen yaitu 78,16 sedangkan kelas kontrol 71,5 dengan jumlah peserta didik masing-masing sebanyak 30 orang. Nilai terendah yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 90, sedangkan untuk kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 85.

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa dalam tes akhir minat belajar siswa, kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi (78.16) daripada kelas kontrol (71.5). Selain itu, dalam kelas eksperimen, modusnya

adalah 75, yang menunjukkan bahwa banyak siswa mendapatkan nilai 75 dalam tes ini. Sedangkan dalam kelas kontrol, modusnya adalah 65, yang menunjukkan bahwa banyak siswa mendapatkan nilai 65 dalam tes ini.

Selain itu, median yang lebih tinggi dalam kelas eksperimen (80) dibandingkan dengan kelas kontrol (70) juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki sebagian besar siswa dengan nilai yang lebih tinggi dalam tes akhir minat belajar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model inquiry learning berbasis literasi digital yang diterapkan dalam kelas eksperimen berdampak positif pada minat belajar siswa. Namun untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh tiap model pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas terhadap minat belajar siswa maka perlu dilakukan analisis secara inferensial dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Hasil analisis pra syarat menunjukkan bahwa kedua sampel dinyatakan memiliki distribusi yang normal dan juga memiliki varian yang homogen sehingga uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji t sampel berhubungan (Paired Sample t-Test) dan sampel bebas (Independent Sample t-Test). Hasil perhitungan Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kelas Eksperimen

t	df	Sig. (2-tailed)
-27,643	29	0,000

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai sig tersebut  $< 0,005$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *inquiry learning* berbasis literasi digital jika dilihat dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen.

Ada pun hasil perhitungan Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Kelas Kontrol

t	df	Sig. (2-tailed)
-14,355	29	0,000

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai sig tersebut  $> 0,005$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran biasa atau konvensional jika dilihat dari nilai pretest dan posttest kelas kontrol. Langkah selanjutnya yaitu pengujian Independent Sample t-Test.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample t-Test

	f	Sig	t	t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	2.169	.146	3.156	58	0,03
Equal variances not assumed			3.156	55.445	0,03

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai sig 0,003 dengan pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil sig dari tabel di atas yaitu  $0,003 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol. Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis *nonequivalent contro, group design*, diketahui nilai rata-rata nilai pretest dan posttest memiliki selisih 13,5 (78,16 – 64,66) serta nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol memiliki selisih 7,5 (71,5 – 64) dengan efektivitas sebesar 6 (13,5 – 7,5).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Model *Inquiry Learning* Berbasis Literasi Digital efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan elemen-elemen dari model pembelajaran berbasis inquiry (penyelidikan) dengan penggunaan literasi digital, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bertanya, dan menggali pengetahuan melalui literasi digital (Jaya et al., 2014; Prasetyo & Rosy, 2021; Puspita et al., 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi



penerima informasi passif, tetapi juga pembuat pengetahuan aktif. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, teknologi digital digunakan sebagai alat untuk mengakses informasi, berkolaborasi dengan rekan sebaya, dan menciptakan produk pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, terutama bagi generasi yang sudah terbiasa dengan teknologi.

Model ini mengajarkan siswa cara berpikir kritis, mengumpulkan bukti, dan mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan (Asyhar, 2023; Fajriyah et al., 2016; Prathiwi & Utami, 2019). Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberi siswa kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri, model ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yaitu minat belajar yang datang dari dalam diri siswa sendiri. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, mereka cenderung lebih termotivasi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini memiliki rata-rata minat belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, model ini juga memiliki dampak positif terhadap sejumlah aspek lain, seperti keterlibatan aktif siswa, penggunaan teknologi, kemampuan pemecahan masalah, motivasi intrinsik, dan keterampilan literasi digital. Selain dari hasil tes akhir yang menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen, data awal juga menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat minat belajar yang serupa sebelum intervensi. Ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil pada kelompok eksperimen tidak disebabkan oleh perbedaan awal dalam minat belajar, tetapi lebih kepada pengaruh dari Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Inquiry Learning Berbasis Literasi Digital adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, dan hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk penggunaannya dalam konteks pendidikan. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk era digital saat ini. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi salah satu pilihan yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, B. (2023). Kajian Analisis Model Pembelajaran Inkuiri–Infusi untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 6(1).
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341-1348.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277-1285.
- Efendi, M. A., & Hanif, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Karang. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 253-267.
- Fajariyah, N., Utami, B., & Haryono, H. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas xi SMA al islam 1 surakarta tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(2), 89-97.

- Galuh, B. P. (2022). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 7(1)
- Henthis, N. (2022). Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1991-2000.
- Jaya, I. M., Sadia, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi bermuatan pendidikan karakter dengan setting guided inquiry untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa SMP. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018, October). Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena
- Lukas, S., & Widowati, S. (2022). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Berbasis E-Learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VB SD Strada Bhakti Nusa. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3685-3700.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Prathiwi, A., & Utami, L. (2019). Analisis kemampuan berfikir kritis siswa menengah atas menggunakan model inquiry pictorial riddle. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 11(2), 64-72.
- Puspita, N., Wachyudi, K. ., & Hoerniasih, N. . (2023). Tongue Twister Method in Teaching Pronunciation: A Narrative Inquiry of Pre-Service English Teacher. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 197–203. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.391>
- Ramadhani, R. (2022). Pemanfaatan Literasi Digital terhadap Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Kuala Baru Laut Tahun Ajaran 2021/2022. *Pembelajaran Multiliterasi di SD/MI untuk Menghadapi Era Society 5.0*, 41.
- Sahputra, R. (2017). Peningkatan minat belajar siswa dengan pendekatan inkuiri pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2).
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 567-577.
- Supriyono, S. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Syahera, A. (2021). Pengembangan Media Video Animasi “Garuda Pancasila” Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas I SD. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(2).
- Utamingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2021). Penggunaan Model Inquiry Learning dan Pengaruhnya terhadap Scientific Attitude Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 143-154.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.